

PENGARUH APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERILAKU NARSIS MAHASISWA UIN IMAM BONJOL PADANG

Murisal¹, Muhammad², Mardeni³, Fadil Maisseptian⁴

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Email: murisal@uinib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditujukan pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang. Mahasiswa yang menggunakan aplikasi TikTok rentan untuk terpengaruh pada perilaku narsis, hal ini bisa disebabkan oleh fitur yang tersedia pada aplikasi TikTok seperti, fitur musik, musik, filter, stiker dan effect, voice changer, mempercantik, live, caption, sukai, dan komentar. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin melihat seberapa berpengaruh aplikasi TikTok terhadap perilaku narsis itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi sederhana. Populasi berjumlah 446 orang dengan jumlah sampel 121 orang mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang. Teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi dengan menggunakan model lima pilihan jawaban. Penelitian ini menggunakan dua skala sebagai alat ukur yaitu skala aplikasi Tiktok dan skala perilaku narsis. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel aplikasi TikTok pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang pada kategori tinggi, variabel perilaku narsis pada kategori rendah, Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan negative antara aplikasi TikTok dengan perilaku narsis pada mahasiswa Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang. Data ini mengacu pada nilai F hitung 4.208 dengan tingkat signifikansi $0,03 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa aplikasi TikTok memiliki pengaruh terhadap perilaku narsis dan koefisien determinasinya sebesar 0,185.

Kata Kunci: *Aplikasi TikTok, Perilaku Narsis, Mahasiswa*

PENDAHULUAN

Teknologi dan informasi mengalami perkembangan pesat di era globalisasi, salah satunya internet. Internet hadir sebagai teknologi yang memudahkan komunikasi antar individu maupun kelompok. We Are Social bekerjasama dengan Hootsuite menyatakan, ada 170 juta orang Indonesia yang aktif di media sosial dari total populasi Indonesia mencapai 274,9 juta jiwa, sedangkan pengguna internet di Indonesia sebesar 202,6 juta (datareportal.com diakses 22 November 2021). Data ini menunjukkan 61,8% dari jumlah populasi yang sudah menggunakan media sosial. Media sosial memberi tempat untuk penggunaannya untuk melakukan berbagai hal, salah satunya aplikasi TikTok. Hadirnya aplikasi TikTok membuat orang-orang menjadi semakin berani untuk tampil di depan kamera dan menampilkan diri, karena aplikasi TikTok memberikan ruang untuk mengunggah dan membagikan video yang mereka inginkan.

Official account TikTok pada deskripsi aplikasi di Google Play Store menyampaikan bahwa aplikasi TikTok merupakan platform media sosial video pendek yang dipadukan

dengan music. Musik untuk tarian, gaya kreatif, ataupun penampilan bakat, para pengguna didorong untuk berimajinasi sebebas-bebasnya dan meluapkan ekspresi mereka dengan bebas. Aplikasi TikTok adalah sebuah media audio visual yang dapat menyebar luaskan berbagai kreatifitas dan keunikan dari penggunanya. Media social TikTok ini merupakan media social yang memberikan efek special yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna nya (Dewa & Safitri, 2021).

Susilowati (2018) menjelaskan ada 9 fitur yang disediakan aplikasi TikTok, yaitu: 1) Musik, sejalan dengan pengertian dan kegunaan dari aplikasi TikTok, pengguna dapat menambahkan music sesuai dengan konten yang dibuat atau disajikan oleh pengguna, selain itu dengan adanya fitur ini dapat memudahkan pengguna untuk membuat konten-konten yang lebih kreatif. 2) Filter, demi menghasilkan video yang baik, TikTok memberikan ruang kepada penggunanya untuk memberikan warna dalam kontennya, dengan itu tersedia fitur filter, dimana pengguna dibebaskan untuk menyesuaikan warna maupun tampilan pada konten yang dibuat penggunanya. 3) Stiker dan effect, ada beberapa kategori efek yang dapat dipakai penggunanya, diantaranya ada efek visual, efek transition, efek split dan juga waktu. Selain itu ada terdapat beberapa stiker yang dapat digunakan seperti, hot, classic, selfie, hair, funny, interactive, heart, vlog, animal dan glasses. Tujuannya tak lain untuk memberikan tampilan indah dan kreatif bagi pengguna aplikasi ini. 4) Voice Changer, pengguna dapat juga menukar atau memodifikasi suara yang ada pada konten pengguna, fitur ini dapat membuat penikmat video menikmati konten yang disediakan dengan lebih banyak variasi tampilan yang disajikan, baik itu secara visual maupun suara. 5) Mempercantik, fitur ini memberikan ruang kepada pengguna untuk mengubah bentuk wajah seperti menjadi tirus, merubah mata menjadi sipit, dan membuat wajah menjadi mulus, biasanya fitur ini digunakan oleh creator yang membuat video menampilkan wajah mereka. 6) Live, selain dapat membuat video pendek, aplikasi ini memberikan ruang untuk usernya untuk berbicara lebih banyak dan luas dengan fitur siaran langsung, fitur ini dapat digunakan ketika pengikut sudah mencapai 1000. 7) Caption, dengan adanya fitur ini pengguna dapat menuliskan deskripsi singkat video yang disajikan, sehingga penikmat video yang disajikan dapat mengetahui maksud maupun tujuan yang disajikan. 8) Sukai, setiap video yang di upload dapat disukai, dapat dijadikan apresiasi bagi pembuat konten. 9) Komentar, dengan adanya fitur komentar pengguna dapat mengomentari video yang ditampilkan baik itu pujian maupun saran.

Dengan adanya fitur-fitur yang disediakan aplikasi TikTok dapat mendorong munculnya perilaku narsis dikalangan penggunanya. Teori psikoanalisa menjelaskan narsis merupakan rasa cinta berlebih yang dimiliki individu pada dirinya sendiri dimana individu tersebut menganggap dirinya sangat baik di segala aspek seperti fisik maupun kemampuan diri yang dimiliki (D. P. Sari, 2021). Narsis adalah rasa percaya diri yang lebih tinggi pada individu seperti menunjukkan rasa keberanian yang berasal dari keyakinan pada bakat yang dimiliki, selalu ambisius, dan secara alami mengambil peran sebagai pemimpin, bertindak tegas, serta mengharapkan orang lain untuk mengakui dan tunduk pada kemampuan superior dirinya, selain itu merka berani, pintar, dan persuasive memikat orang lain untuk tujuan mereka (Goffee & Jones, 2000).

Perilaku narsis dapat disebabkan oleh beberapa faktor: a) Faktor psikologis, perilaku narsis terjadi karena tingkat harapan yang tidak realistis sehingga menyebabkan kurangnya penerimaan terhadap diri sendiri. b) Faktor biologis, secara biologis gangguan narsis lebih banyak dialami oleh individu yang memiliki orang tua penderita neurotik. Selain itu, narsis juga berhubungan dengan jenis kelamin, usia, fungsi hormonal, dan struktur fisik lainnya. c) Faktor sosiologis, narsis dapat dialami oleh semua orang dari berbagai macam lapisan sosial dan golongan, yang biasanya mengalami perbedaan yang nyata antara kelompok budaya tertentu dan reaksi narsisme yang dialami. d) Faktor-faktor yang mempengaruhi narsis memberi gambaran bahwa perilaku narsis didorong dari beberapa faktor di atas, seperti kurangnya penerimaan terhadap diri sendiri, fungsi hormonal, dan lapisan sosial. Faktor tersebut yang menjelaskan ciri-ciri dari perilaku narsis itu tersebut (Liang, 2021).

Perilaku narsis bisa dilihat dari aspek-aspek tertentu, ada 9 (sembilan) bagian aspek penting pada narsis, yaitu: a) Memiliki rasa mementingkan diri sendiri yang megah, seperti membesar-besarkan pencapaian dirinya, bakat yang dimiliki, menampilkan dirinya superior untuk mendapatkan pengakuan atau pujian. b) Disibukkan dengan fantasi kesuksesan tak terbatas, kekuatan, kecemerlangan, keindahan, atau cinta yang ideal, hal ini biasanya seperti memberi masukan kepada orang lain yang seakan dirinya mampu. c) Percaya bahwa dia istimewa, unik, dan harus bergaul dengan, orang-orang istimewa atau berstatus tinggi, seperti memberi pengakuan kepada orang lain bahwa ia dekat atau kenal dengan public figure, dan orang yang memiliki status tinggi lainnya. d) Membutuhkan kekaguman yang berlebihan, dengan memberikan gambaran diri yang hebat, mampu menyelesaikan masalah, dan hal yang membuat dirinya dapat dikagumi orang lain. e) Memiliki rasa memiliki, sehingga orang lain beranggapan dirinya setia, dan memudahkan untuk mendapatkan pujian dari orang lain. f) Bersifat eksploitatif secara interpersonal, sehingga memanfaatkan orang lain sewenang-wenang demi kepentingan mencapai kepentingan sendiri. g) Tidak memiliki empati, lebih mementingkan diri sendiri, sehingga tidak mau mengenali atau mengidentifikasi dengan perasaan dan kebutuhan orang lain. h) Sering iri pada orang lain atau percaya bahwa orang lain iri padanya, seperti membicarakan pencapaian orang lain yang di anggap biasa saja. i) Menunjukkan perilaku atau sikap arogan, dan angkuh, seperti memberi penjelasan bahwa yang ia lakukan sudah benar, dan ia dapat melakukan segalanya dengan mudah (Swastika, 2017).

Aspek yang mempengaruhi perilaku narsis di atas menjelaskan apa saja hal yang menunjukkan bahwa individu tersebut berperilaku narsis. Secara umum aspek-aspek tersebut memberikan gambaran bahwa perilaku narsis memiliki ciri-ciri yang dijelaskan di atas. Selain itu juga menjelaskan hal-hal yang ada pada perilaku narsis

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisisnya dengan angka yang diolah dengan metode statistika (Mulyadi, 2012). Penelitian di analisa dengan teknik regresi sederhana bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh dua variabel penelitian. Hal ini didasarkan pada tujuan penelitian yang adanya pengaruh aplikasi TikTok terhadap perilaku narsis mahasiswa

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang, sehingga teknik regresi menjadi metode yang efektif dalam pencapaian tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel X (variabel independen) dalam penelitian ini adalah aplikasi TikTok. Disebut juga variabel bebas, yaitu mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau disebut variabel terikat. Variabel Y (variabel dependen) adalah variabel yang nantinya akan dipengaruhi oleh variabel bebas dalam hal ini yaitu perilaku narsis.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek, atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian akan dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sahir, 2021). Populasi dapat juga diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang Angkatan 2020. Berdasarkan uraian di atas, jumlah populasi pada penelitian ini 446 mahasiswa. Teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Purposive sampling. Teknik Purposive sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu.

Validitas instrument yaitu adanya relevansi aitem dengan indikator keprilakuan dan dengan tujuan ukur sebenarnya sudah dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat yang mampu menilai apakah isi skala memang mendukung konstruk teoritik yang diukur (Priyono & Setiawan, 2021). Keputusan akal sehat mengenai keselarasan atau relevansi aitem dengan tujuan ukur skala tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian penulisan soal sendiri, tetapi juga memerlukan kesepakatan penilaian dihitung dengan menggunakan rumus Aiken's V. apabila sebagian besar penilai sepakat bahwa suatu aitem adalah relevan, maka item tersebut dinyatakan sebagai aitem yang layak mendukung validitas skala. Hasil pengujian validitas bersama professional judgement ini dihitung menggunakan rumus Aiken's V, untuk menghitung content validity coefficient didasarkan pada hasil penilaian dari sebanyak n orang terhadap suatu aitem dengan rentang antara 0 – 1,00 yang mewakili konstruk yang diukur. Berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan hasil Aiken's V pada perilaku narsis yaitu 1.29 dan aplikasi TikTok yaitu dengan kategori tinggi. Setelah dilakukan expert judgment terdapat 186 aitem, semuanya dinyatakan valid.

Pada tahap uji coba, variable perilaku narsis dinyatakan 53 aitem lolos. Dari 53 aitem tersebut terdapat 13 aitem dengan nilai indeks $\geq 0,250$ termasuk kategori daya beda aitem cukup dan dipertimbangkan dan 40 aitem dengan nilai indeks $\geq 0,300$ termasuk kategori daya beda aitem baik dan diterima. Sementara 43 item lainnya dinyatakan gugur karena daya beda aitem rendah/tidak disarankan dan buruk/ditolak. Sedangkan variable aplikasi TikTok dinyatakan 66 item lolos dengan nilai indeks $\geq 0,300$ termasuk kategori daya beda item baik dan diterima. Dari 90 item 24 item lainnya dinyatakan gugur karena daya beda item rendah/tidak disarankan dan buruk/ditolak.

Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Skala bisa dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0,00 sampai

dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel (M. Sari et al., 2022). Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan formula koefisien Cronbach's Alpha pada SPSS for windows.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Skala Perilaku Narsis

Reliabilitas Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
0,874	53

Berdasarkan batasan tersebut, nilai Alpha Cronbach yang diperoleh untuk skala perilaku narsis ini ialah 0.889 termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Skala Aplikasi TikTok

Reliabilitas Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
0,894	66

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kategorisasi Variabel

a. Aplikasi TikTok

Tabel 4. Kategorisasi Aplikasi TikTok Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang

Kategorisasi	Rentang	Subjek	Persentase (%)
Rendah	167-200	55	45,5%
Tinggi	201-233	66	54,5%
Total		121	100%

Berdasarkan data tabel di atas terdapat 2 kategorisasi, kategorisasi rendah rentang skor 167-200 dengan jumlah 55 subjek dan persentase sebesar 45,5%, dengan data ini dapat diketahui bahwa dari 121 subjek terdapat 55 subjek yang memiliki aplikasi TikTok kategori rendah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang. Selanjutnya kategorisasi tinggi rentang skor 201-233 dengan jumlah 66 subjek dan persentase sebesar 54,5% sehingga diketahui bahwa 66 subjek dari 121 memiliki aplikasi TikTok yang tinggi.

b. Perilaku Narsis

Tabel 5. Data Kategorisasi Perilaku Narsis Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang

Kategorisasi	Rentang	Subjek	Persentase (%)
Rendah	120-172	83	68,6%
Tinggi	173-224	38	31,4%
Total		121	100%

Berdasarkan data table di atas terdapat 2 kategorisasi, kategorisasi rendah rentang skor 120-172 dengan jumlah 83 subjek dan persentase sebesar 68,6%, dengan data ini dapat diketahui bahwa dari 121 subjek terdapat 83 subjek yang memiliki perilaku narsis kategori rendah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang. Selanjutnya kategorisasi tinggi rentang skor 173-224 dengan jumlah 38 subjek dan persentase sebesar 31,4% sehingga diketahui bahwa 38 subjek dari 121 memiliki perilaku narsis yang tinggi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini akan menggunakan metode One sample Kolmogorov-Smirnov. Data berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Oktaviani & Notobroto, 2014). Berikut adalah hasil uji normalitas pada setiap variabel.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas aplikasi TikTok dan Perilaku Narsis Quotient One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Nilai K-SZ	Signifikansi	Keterangan
Aplikasi TikTok	0,869	0,438	Distribusi Normal
Perilaku Narsis	0,889	0,409	Distribusi Normal

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi aplikasi TikTok 0,438 dan perilaku narsis 0,409. Dengan demikian signifikansi aplikasi TikTok dan perilaku narsis lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data aplikasi TikTok dan perilaku narsis berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai syarat dalam analisis korelasi person atau regresi linear. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel penelitian secara signifikansi mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan Y adalah linear. Sebaliknya jika nilai Probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan Y adalah tidak linear (Nurlan, 2019). Berikut table hasil uji linearitas:

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Deviation from Linearty</i>	Sig.
Aplikasi TikTok*		
Perilaku Narsis	<i>Deviation from Linearty</i>	0,458

Berdasarkan table 7, dapat dilihat pada output ANOVA dari table diatas, bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearty* sebesar 0,458 karena nilai signifikansi besar dari 0,05 ($0,458 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi TikTok dan perilaku narsis mempunyai hubungan linear, sehingga asumsi linearitas terpenuhi

4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh aplikasi TikTok terhadap perilaku narsis pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang. Analisis penelitian ini dihitung dengan menggunakan regresi linier sederhana, menggunakan bantuan computer program IBM SPSS Statistik.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.185 ^a	.034	.026	21.602

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai R ialah 0,185 yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas yaitu aplikasi TikTok terhadap variabel terikat yaitu perilaku narsis. Selanjutnya nilai koefisien determinan (R Square) sebesar .034. Koefisien determinasi menjelaskan bahwa variabel aplikasi TikTok memiliki pengaruh sebesar 3,4% terhadap perilaku narsis, sedangkan 96,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aplikasi TikTok terhadap perilaku narsis mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang diperoleh pada penelitian didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner penelitian secara langsung kepada subjek penelitian yang berjumlah 121 mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.

Berdasarkan hasil tingkat kategorisasi variabel aplikasi TikTok dari penelitian yang dilakukan berada pada kategori tinggi, dengan artian bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang menggunakan aplikasi TikTok. Hal ini bisa disebabkan oleh fitur-fitur yang disediakan aplikasi TikTok. Ada 9 fitur yang disediakan aplikasi TikTok, yaitu musik, filter, stiker dan effect, voice changer, mempercantik, live, caption, sukai, dan komentar. Dengan adanya fitur ini dapat menjadi ruang dan tempat bagi penggunaanya untuk bisa berekspresi secara personal maupun kelompok (Florensia, 2023). Jika melihat pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprilian et al., (2019) menunjukkan hasil bahwa tingkat penggunaan aplikasi TikTok berada pada kategori sedang.

Dilihat dari hasil tingkat kategorisasi variabel perilaku narsis dari penelitian yang dilakukan berada pada kategori rendah, dengan artian mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang tidak terdorong untuk berperilaku narsis. Hal ini bisa terjadi karena tidak tercapainya factor yang mempengaruhi terjadinya perilaku narsis. Perilaku narsis bisa disebabkan oleh faktor berikut, (1) Faktor psikologis. Perilaku narsis terjadi karena tingkat harapan yang tidak realistis sehingga menyebabkan kurangnya penerimaan terhadap diri sendiri. (2) Faktor biologis. Secara biologis gangguan narsis lebih banyak dialami oleh individu yang memiliki orang tua penderita neurotik. Selain itu, narsis juga berhubungan dengan jenis kelamin, usia, fungsi hormonal, dan struktur fisik lainnya. (3) Faktor sosiologis. Narsis dapat dialami

oleh semua orang dari berbagai macam lapisan sosial dan golongan, yang biasanya mengalami perbedaan yang nyata antara kelompok budaya tertentu dan reaksi narsis yang dialami (Wijaya & Indrayeni, 2021).

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh aplikasi TikTok terhadap perilaku narsis mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang. Maka terdapat pengaruh yang signifikan negatif antara aplikasi TikTok dan perilaku narsis, artinya semakin tinggi aplikasi TikTok maka semakin rendah perilaku narsis sebaliknya semakin rendah aplikasi TikTok maka semakin tinggi perilaku narsis yang dialami mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang. Pada hasil uji determinasi dapat diketahui nilai R ialah 0,185 yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas yaitu aplikasi TikTok terhadap variabel terikat yaitu perilaku narsis. Selanjutnya koefisien dalam determinasi ini menjelaskan aplikasi TikTok memiliki pengaruh sebesar 3,4% terhadap perilaku narsis, sedangkan 96,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa mengenai pengaruh aplikasi TikTok terhadap perilaku narsis mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang, dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat aplikasi pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang masuk dalam kategori tinggi, yang dipengaruhi melalui fitur yang ada pada aplikasi TikTok yaitu fitur musik, filter, stiker dan effect, voice changer, mempercantik, live, caption, sukai, dan komentar. Tingkat perilaku narsis pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang dalam kategori rendah Hal ini bisa terjadi karena tidak tercapainya faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku narsis baik faktor psikologis, faktor biologis, dan faktor sosiologis. Aplikasi TikTok memiliki pengaruh terhadap perilaku narsis mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin signifikan aplikasi TikTok maka semakin rendah perilaku narsis sebaliknya semakin rendah aplikasi TikTok maka semakin tinggi perilaku narsis yang dialami mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal terkait, yaitu:

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya agar dapat melihat pengaruh dan dari sisi lainnya. Sebagaimana pemaparan yang telah peneliti uraikan dalam pembahasan, hasil penelitian ini terdapat pengaruh aplikasi TikTok sebesar 3,4% terhadap perilaku narsis, sedangkan 96,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas kajian tentang aplikasi TikTok dan perilaku narsis untuk memperkaya kajian, seperti Instagram, facebook, maupun ditujukan pada creator media social lainnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta evaluasi dan bermanfaat bagi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang sebagai berikut. Bagi instansi agar dapat mempertimbangkan aplikasi TikTok sebagai media belajar yang bisa digunakan dikemudian hari untuk mendorong hasil belajar mahasiswa, karena hasil penelitian menyatakan rendahnya perilaku narsis yang terjadi pada mahasiswa Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang. Bagi mahasiswa dapat meneliti lebih lanjut baik dari fitur yang ada, konten yang tersedia, maupun teori lainnya seperti prestasi belajar, dan pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilian, D., Elita, Y., & Afriyati, V. (2019). Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 220–228.
- Dewa, C. B., & Safitri, L. A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Akun TikTok Javafoodie). *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(1), 65–71.
- Florensia, A. T. P. (2023). *Realitas Sawyer Gift Tiktok Sebagai Medium Interaksi Masyarakat Digital*.
- Goffee, R., & Jones, G. (2000). *Why Should Anyone Be Led You?* Grasindo.
- Liang, S. (2021). Kecenderungan perilaku narsistik dengan intensitas penggunaan media sosial instagram. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 32–41.
- Mulyadi, M. (2012). Riset desain dalam metodologi penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71–80.
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.
- Oktaviani, M. A., & Notobroto, H. B. (2014). Perbandingan tingkat konsistensi normalitas distribusi metode kolmogorov-smirnov, lilliefors, shapiro-wilk, dan skewness-kurtosis. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 3(2), 127–135.
- Priyono, A., & Setiawan, A. (2021). Pengembangan instrumen penilaian sikap disiplin siswa sekolah dasar. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 31–40.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.
- Sari, D. P. (2021). Gangguan Kepribadian Narsistik dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Mental. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(1), 93–116.
- Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., Ambarsari, I. F., Azizah, N., Safitri, W., & Hasanah, N. (2022). *Metodologi penelitian*. Global Eksekutif Teknologi.
- Susilowati, S. (2018). Pemanfaatan aplikasi Tiktok sebagai personal branding di instagram (studi deskriptif kualitatif pada akun@ bowo_allpennliebe). *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 176–185.

- Swastika, A. A. (2017). *Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Narsistik Remaja Putri Presenter Bigo Live di Surabaya* [PhD Thesis]. Untag Surabaya.
- Wijaya, R. S., & Indrayeni, I. (2021). Pengaruh Narsisme dan Empati dalam Pengambilan Keputusan Etis Pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 150–161.